

Pengembangan Pariwisata Bahari Berbasis Pembangunan Daerah Kabupaten Kepulauan Sula (Studi Kasus Pantai Tanjung Waka Desa Fatkauyon)

*Development Of Marine Tourism Based On Regional Development Of Sula Islands Regency
(Case Study Of Tanjung Waka Beach Of Fatkauyon Village)*

Tiara Andini Hasanuddin^{1*}, Rudi Latief², Syafri²

¹Magister Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

²Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: andinihasanuddin@gmail.com

Diterima: 10 Februari 2023/Disetujui: 30 Juni 2023

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh Pantai Tanjung Waka Desa Fatkauyon yang berbasis pembangunan sebagai peningkatan perekonomian daerah dan merumuskan strategi pengembangan kawasan Pantai Tanjung Waka Desa Fatkauyon sebagai daya tarik wisata bahari berbasis pembangunan daerah di Kabupaten Kepulauan Sula. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara langsung, observasi, dan studi literatur sedangkan metode pengelolaan data menggunakan SWOT analisis EFAS dan IFAS. Informan dalam penelitian yaitu masyarakat, pejabat pemerintah, dan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan yaitu Keindahan taman bawah laut serta keberagaman flora dan fauna yang masih terbilang alami, Keindahan pantai serta pasir putih dan garis pantai yang membuat wisatawan berkunjung merasa menikmati, Keramah tamahan masyarakat setempat yang berada Desa Fatkauyon, Kearifan lokal yang masih terjaga dan alami yang sering dipentaskan setiap event. Hasil Analisis SWOT menunjukkan strategi prioritas berada pada kuadran I yaitu strategi SO sebagai berikut, 1) Memanfaatkan keindahan taman bawah laut akan flora dan fauna dengan dikembangkannya titik selam dan snorkeling berkelas dunia serta destinasi perlintasan kapal layar/yacht di segitiga Kalimasol-Tanjungwaka-Falabisahaya. 2) Melibatkan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan Pantai Tanjung Waka seperti pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dengan adanya pelatihan peningkatan SDM terhadap pengembangan kegiatan industri kreatif dalam menunjang sektor pariwisata 3) Memanfaatkan potensi atraksi alam dan budaya yang masih terpelihara harus di lestarikan untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan dengan mengadakan daya tarik pendukung seperti festival 4) Memanfaatkan lahan yang masih luas disekitar kawasan pariwisata untuk membuka peluang dan bekerjasama dengan investor maupun pemerintah dalam menerapkan master plan perencanaan dan pembangunan sarana prasarana di sekitar Pantai Tanjung Waka.

Kata Kunci : Potensi Wisata, Strategi Pembangunan, Tanjung Waka Beach

Abstract. This study aims to identify the development-based potential of Tanjung Waka Beach, Fatkauyon Village, as an increase in the regional economy and formulate a development strategy for the Tanjung Waka Beach area, Fatkauyon Village, as a regional development-based marine tourism attraction in the Sula Islands District. The data collection method in this study was through direct interviews, observation, and literature studies while the data management method used the SWOT analysis of EFAS and IFAS. Informants in the study are the public, government officials, and tourists. The results showed that the factors that influence the interest in visiting tourists are the beauty of underwater parks and the diversity of flora and fauna that are still relatively natural, the beauty of the beaches and white sand and coastlines that make visiting tourists feel enjoyed, the hospitality of the local community in Fatkauyon Village, Local wisdom that is still maintained and natural which is often staged at every event. The results of the SWOT analysis show that the priority strategies are in quadrant I, namely the SO strategy as follows, 1) Utilizing the beauty of underwater parks of flora and fauna by developing world-class dive and snorkel spots and sailing/yacht crossing destinations in the Kalimasol-Tanjungwaka-Falabisahaya triangle. 2) Involving the community in managing and developing Tanjung Waka Beach such as forming a tourism awareness group (POKDARWIS) with training to increase human resources for the development of creative industry activities in supporting the tourism sector 3) Utilizing the potential of natural and cultural attractions that are still preserved must be preserved to increase interest tourist visits by holding supporting attractions such as festivals 4) Utilizing the large area of

land around the tourism area to open up opportunities and cooperate with investors and the government in implementing the master plan for planning and building infrastructure facilities around Tanjung Waka Beach.

Keywords: Tourism Potential, Development Strategy, Tanjung Waka Beach



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Pengembangan kepariwisataan pada umumnya diarahkan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan wisata harus merupakan pengembangan yang terencana secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat. Potensi ekowisata adalah semua obyek baik alam, budaya dan buatan yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Damanik dan Weber, 2006). Pembangunan Daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional tidak bisa dilepaskan dari prinsip otonomi daerah. Sebagai Daerah Otonom, Daerah mempunyai kewenangan dan tanggung jawab menyelenggarakan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip keterbukaan partisipasi masyarakat dan pertanggungjawaban masyarakat. Pemerintah Daerah berperan penting dalam mempengaruhi daya tarik tempat wisatanya, tergantung bagaimana peran pemerintah mengelola dan mengembangkan potensi tempat wisatanya (Ruslan, 2021; Sesa, 2023).

Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. (Suhamdani, et al. 2010).

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendapatan, tarif hidup, dan mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Perencanaan pariwisata di suatu wilayah perlu direncanakan dengan baik berdasarkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan nilai wisatanya. Menurut Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisataan, maka yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Perencanaan wilayah terkandung faktor penataan ruang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat dan lingkungan dan tidak hanya memberikan arahan lokasi, tetapi juga memberikan jaminan terpeliharanya ruang yang berkualitas dan mempertahankan keberadaan objek-objek wisata.

Pariwisata bahari sebagai salah satu penggerak utama pariwisata Indonesia dikarenakan memiliki lokasi strategis yang diapit oleh dua benua dan dua samudera juga didukung oleh keberadaan pulau-pulau yang diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap peningkatan ekonomi dan kualitas pendidikan masyarakat khususnya pada wilayah atau pulau-pulau terpencil dan terluar,

Akhyarudin (2014). Lebih lanjut, secara spesifik potensi wisata bahari Indonesia juga diperlihatkan melalui potensi kondisi geografis wilayah bahari yaitu $\frac{3}{4}$ luas wilayahnya merupakan laut dengan garis pantai terpanjang kedua (81.000 km) di dunia dan juga dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, sebagai benua terbesar ke enam dunia disebut benua maritim indonesia dengan sekitar 17.508 pulau dan lebih dari 10.000 diantaranya merupakan pulau-pulau kecil yang didukung oleh keragaman kekayaan hayati kehidupan laut terkaya dalam wilayah segitiga terumbu karang dunia (coral triangle) serta keunikan kehidupan sosial dan budaya pada masyarakat pesisir dan pulau-pulau terpencil.

Suatu pembangunan dikatakan optimal ketika potensi yang dimiliki wilayah tersebut dapat dikelola dengan baik oleh para pemangku kepentingan, dengan mengintegrasikan peran dan fungsi masing-masing untuk mengelola sumber daya yang dimiliki. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya penunjang seperti modal dan teknologi informasi. Pembangunan daerah sebagai perwujudan dari pembangunan nasional diarahkan untuk mampu mengembangkan dan menyelaraskan laju pertumbuhan antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Desa yang merupakan bagian dari daerah memiliki kontribusi besar untuk kemajuan suatu daerah. Desa dalam hal ini memiliki kontribusi untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki dengan melibatkan partisipasi dari masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat desa. Dengan menggali potensi desa yang dimiliki dengan tujuan pengembangan dan kemajuan desa, masyarakat akan optimal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Di beberapa daerah, salah satu potensi ekonomi yang dapat dikembangkan yaitu pariwisata. Pariwisata sebagai alat pelestari kebudayaan, dapat berperan aktif dalam melestarikan dan memperkenalkan hasil budaya daerah. Perkembangan pariwisata sudah sedemikian pesat dan terjadi suatu fenomena yang sangat global dengan melibatkan jutaan manusia baik kalangan pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk, maupun sifat perkembangan itu sendiri (Arif, 2020).

Salah satu kota di Indonesia dengan potensi pariwisata yang unggul adalah Kabupaten Kepulauan Sula yang berada di Provinsi Maluku Utara. Jarak dari kota Ternate ke Sanana adalah sekitar 284 km yang dapat ditempuh melalui penerbangan udara dan pelayaran laut. Kepulauan Sula juga memiliki banyak potensi pada sektor pariwisata dengan panorama yang indah yang tersebar di 12 (kecamatan) berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Sula. Kabupaten Kepulauan Sula hanya memiliki 2 Pulau besar yaitu Pulau Mangoli dan Pulau Sulabesi. potensi dan peluang pengembangan objek wisata, khususnya wisata bahari dan wisata alam merupakan upaya pengembangan ekonomi

masyarakat. Tidak mengherankan jika sumberdaya pengembangan potensi pariwisata, baik wisata bahari, wisata sejarah, wisata alam, wisata budaya serta beraneka ragam corak objek wisata yang perlu dikembangkan, semua ini merupakan aset daerah yang produktif.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2021-2026. Pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Kepulauan Sula ditunjang oleh sektor pariwisata. Eksistensinya mampu menjadi generator sektor lain seperti perdagangan, jasa, dan penyedia akomodasi. Indikator yang digunakan untuk menunjukkan bahwa sektor pariwisata turut berkontribusi terhadap perkembangan perekonomian wilayah adalah melalui besar jumlah kunjungan atau jumlah wisatawan, lama kunjungan, serta besar nilai kontribusinya terhadap PAD. Berdasarkan data yang bersumber dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sula, hanya diperoleh data PAD sektor wisata dan data capaian PAD sektor wisata tahun 2019 hingga 2021. Realisasi PAD sektor wisata di Kabupaten kepulauan Sula terpantau mengalami peningkatan dan persentase capaiannya berturut-turut 100 persen begitu juga dengan capaian PAD nya. Kegiatan kepariwisataan di Kabupaten Kepulauan Sula didominasi oleh aktifitas wisata alam. Lokasi yang memungkinkan bagi pengembangan pariwisata bahari Kabupaten Kepulauan Sula terdiri dari 13 lokasi, salah satunya yaitu Pantai Tanjung Waka Kecamatan Sulabesi Timur.

Pantai Tanjung Waka yang terletak di ujung Pulau Sulabesi dengan keindahan pasir putih yang terbentang luas sepanjang bibir pantai membuatnya mempunyai keunikan tersendiri yang membuat para wisatawan ingin berlama-lama menghabiskan waktunya saat berada di Pantai Tanjung Waka. Suasana alam yang masih terjaga ditandai dengan pohon-pohon yang masih rindang menambah keindahan pesisir. Pantai Tanjung Waka, alam bawah lautnya juga menawarkan keindahan tersendiri bagi setiap pengunjung yang ingin menyelam terdapat spot-spot diving dan snorkeling yang menarik untuk dijelajahi. Biasanya Pantai Tanjung Waka juga sering dijadikan tempat untuk melakukan kegiatan pertunjukan seni dan kebudayaan oleh komunitas-komunitas yang ada di Kabupaten Kepulauan Sula agar menarik orang-orang untuk berkunjung ke Pantai Tanjung Waka. Pengunjung yang datang biasanya didominasi kalangan muda-mudi maupun remaja.

Wisata Pantai Tanjung Waka memiliki keindahan yang sangat indah akan tetapi belum dikelola dengan baik dan belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Dari observasi awal yang dilakukan oleh penulis setelah mengunjungi objek wisata Pantai Tanjung Waka, terlihat jelas bahwa keindahan alam yang ada tidak dikelola dengan baik oleh pemerintah ataupun masyarakat sekitar, sejauh ini baru ada sekali pembenahan sarana dan prasarana pada saat kegiatan Festival Tanjung Waka yang merupakan festival tahunan, setelah festival selesai digelar tidak ada lagi pengelolaan wisata di Pantai Tanjung Waka, kemudian rendahnya kesadaran pengunjung yang mengakibatkan sampah yang tersebar dimana-mana dan belum adanya petugas kebersihan untuk pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Tanjung Waka. Selain permasalahan terkait

pengelolaan kawasan wisata, kurangnya aksesibilitas menuju lokasi wisata juga merupakan masalah untuk pengembangan Kawasan Wisata Pantai Tanjung Waka yang memiliki banyak potensi dan daya tarik untuk dijadikan destinasi wisata baik wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh Pantai Tanjung Waka Desa Fatkauyon yang berbasis pembangunan sebagai peningkatan perekonomian daerah dan merumuskan strategi pengembangan kawasan Pantai Tanjung Waka Desa Fatkauyon sebagai daya tarik wisata bahari berbasis pembangunan daerah di Kabupaten Kepulauan Sula..

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif. (Sugiyono, 2015)

Lokasi penelitian berada di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara dan objek penelitian yaitu pengembangan pariwisata bahari Pantai Tanjung Waka di Desa Fatkauyon Kecamatan Sulabesi Timur.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh KK yang ada di Desa Fatkauyon ditambah dengan pengunjung wisata Pantai Tanjung Waka. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 15% dari total pengunjung Wisata Pantai Tanjung Waka.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara accidental sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, artinya siapa saja wisatawan yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti di lokasi penelitian dapat digunakan sebagai sampel. Setiap wisatawan yang dijumpai di lokasi penelitian langsung diambil sebagai responden. Waktu pengambilan sampel dilakukan pada hari senin, kamis dan minggu (weekend), dan dilakukan pada minggu pertama dan minggu keempat pada Bulan Mei. Sekitar jam 08.00- 12.00 WITA dan jam 14.00-17.00 WITA.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan hanya untuk wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata Pantai Tanjung Waka dengan pertimbangan bahwa perkembangan suatu objek wisata dipengaruhi oleh jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata tersebut.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:38). Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana teori dari Riyadi dan Bratakusumah (2004) yaitu:

Tabel.1. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Pengembangan Pariwisata (X)	1. Faktor Lingkungan 2. Sumber daya manusia perencana 3. Sistem yang digunakan 4. Perkembangan ilmu dan teknologi 5. Faktor pendanaan
Pembangunan Daerah (Y)	Perekonomian Daerah

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari survei lapangan menyangkut objek yang akan diteliti dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini, pencatatan dan pengamatan langsung mengenai kondisi objek wisata Pantai Tanjung Waka. Data juga diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden yang merupakan wisatawan di Pantai Tanjung Waka. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data-data tersebut berupa kebijakan pemerintah daerah terkait dengan pariwisata, kunjungan wisatawan, keadaan geografis dan demografis, sosial budaya serta ekonomi dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan metode matriks SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi, berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), dan secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). Jadi, analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang dan Ancaman dengan faktor internal Kekuatan dan Kelemahan (Rangkuti, 2005).

Tabel. 2. Model Matriks Analisis SWOT

EFAS \ IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi SO (Strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang)	Strategi WO (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)
Ancaman (T)	Strategi ST (Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)	Strategi WT (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)

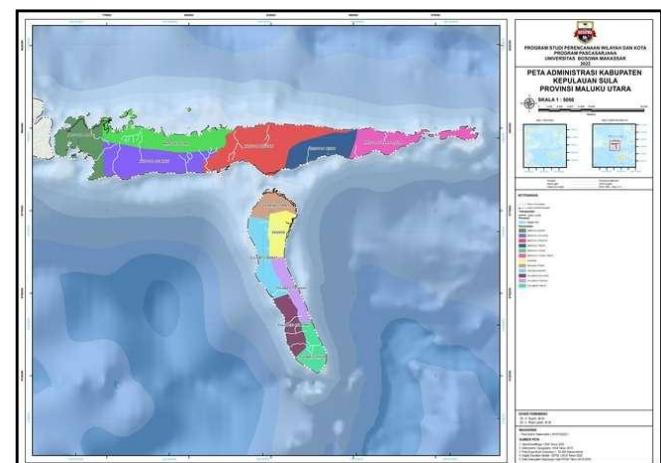
Hasil dan Pembahasan

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Kepulauan Sula Secara geografis terletak antara garis koordinat $01^{\circ}31' - 02^{\circ}33'$ Lintang Selatan, serta $125^{\circ}18' - 126^{\circ}36'$ Bujur Timur. Kabupaten Kepulauan Sula terdiri atas 12 kecamatan dengan ibukota kabupatennya berkedudukan di Kecamatan Sanana. Jumlah penduduk Kabupaten Kepulauan Sula pada tahun 2020 sebanyak 104.082 jiwa, meliputi 12 kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Sanana sebanyak 33.994 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kepulauan Sula tahun 2016-2020 yaitu sebesar 0,017 persen. Adapun total luas wilayah Kabupaten

Kepulauan Sula yaitu 3.338,67 Km². Secara Fisiografis – Topografis Kabupaten Kepulauan Sula memiliki beberapa relief topografi, yang terdiri atas: a) Relief Tinggi, berupa wilayah perbukitan dan pegunungan mempunyai sudut lereng 15 - 40%, dan > 40%, b) Relief Landai Bergelombang (8 – 15%), c) Relief Landai/ Dataran Rendah/ Dataran Pantai (sudut lereng 0 – 8%). Adapun jenis batuan yang menyusun wilayah Kabupaten Kepulauan Sula antara lain, yaitu: Endapan Aluvium (Qa), Batuan Sedimen Batugamping Terumbu Formasi Peleng, Batuan Sedimen Formasi Salodik (Batu Gamping), Batuan Sedimen Formasi Tanamu, Batuan Sedimen Formasi Buya, Batuan Sedimen Formasi Bobong, Batuan sedimen Batu Gamping Nofanini, Endapan batuan Gunung Api Mangoli, Batuan Beku Granit Banggai, Batuan Beku Diabas dan Basal, Batuan Malihan/Metamorf.

Lokasi penelitian bertempat di Desa Fatkauyon merupakan salah satu desa yang berada di wilayah paling Timur yang terletak di Kecamatan Sulabesi Timur Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara. Dan terletak di luar kota (Desa Terpencil) yaitu pada garis koordinat $02^{\circ}26'30" - 02^{\circ}28'50"$ Lintang Selatan, serta $126^{\circ}2'10" - 126^{\circ}4'30"$ Bujur Timur. Adapun Wilayah administrasi Desa Fatkauyon dengan luas wilayah 34,28 Km² yang terdiri dari daratan seluas 1.500 Ha. Desa Fatkauyon terbagi atas 3 Dusun, 4 RT dan 2 RW.

**Gambar. 1.** Peta Administrasi Kabupaten Kepulauan Sula**Gambar. 2.** Peta Delineasi Lokasi Penelitian

Jumlah penduduk Desa Fatkauyon dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan. Pada Tahun 2016, Penduduk Desa Fatkauyon berjumlah 693 jiwa, pada Tahun 2017 meningkat menjadi 789 jiwa pada Tahun 2018 jumlah penduduk menjadi 910 jiwa dengan 589 kepala keluarga. Di Tahun 2019 jumlah penduduk 1.033 yang terdiri dari 501 laki-laki dan 532 perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 906 KK. Berikut Tabel 3. jumlah penduduk Desa Fatkauyon.

Tabel. 3. Jumlah Penduduk di

No.	Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Dusun 1 Niblal	204	217	421
2	Dusun 2 Waidib	202	210	412
3	Dusun 3 Waikabau	95	105	200
	Total	501	532	1.033

Pertumbuhan ekonomi Desa Fatkauyon salah satunya dipengaruhi oleh sektor pariwisata. Adapun jumlah wisatawan sebagai salah satu faktor pertumbuhan ekonomi daerah. Dari data RIPPARDA Kabupaten Kepulauan Sula terdapat wisatawan mancanegara dan nusantara sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel. 4. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Nusantara di Kabupaten Kepulauan Sula

No.	Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara
1	2019	360	65.977
2	2020	454	87.941
3	2021	548	109.905
Jumlah		1.362	263.823

Sumber: RIPPARDA Kabupaten Kepulauan Sula

Tabel. 5. Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2016 – 2020 Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Kabupaten Kepulauan Sula

No	Sektor/ Sub Sektor	2016		2017		2018		2019		2020	
		Rupiah (M)	%								
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	572.06	37.04	609.60	37.14	637.68	38.70	572.06	37.04	609.60	37.14
2.	Pertambangan dan Penggalian	1.74	0.11	1.70	0.10	1.62	0.10	1.74	0.11	1.70	0.10
3.	Industri Pengolahan	115.17	7.46	116.91	7.12	106.31	6.45	115.17	7.46	116.91	7.12
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	1.32	0.09	1.40	0.09	1.47	0.09	1.32	0.09	1.40	0.09
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1.04	0.07	1.12	0.07	1.19	0.07	1.04	0.07	1.12	0.07
6.	Konstruksi	164.78	10.67	175.34	10.68	174.72	10.60	164.78	10.67	175.34	10.68
7.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	253.98	16.44	272.54	16.61	265.89	16.13	253.98	16.44	272.54	16.61
8.	Transportasi dan Pergudangan	37.15	2.41	39.18	2.39	37.16	2.25	37.15	2.41	39.18	2.39
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.71	0.18	2.97	0.18	2.83	0.17	2.71	0.18	2.97	0.18
10.	Informasi dan Komunikasi	30.55	1.98	32.72	1.99	35.02	2.13	30.55	1.98	32.72	1.99
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	25.25	1.63	27.28	1.66	29.65	1.80	25.25	1.63	27.28	1.66
12.	Real Estat	1.25	0.08	1.31	0.08	1.36	0.08	1.25	0.08	1.31	0.08
13.	Jasa Perusahaan	2.56	0.17	2.62	0.16	2.60	0.16	2.56	0.17	2.62	0.16
14.	Administrasi Pemerintahan, P ertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	248.38	16.08	264.73	16.13	256.47	15.56	248.38	16.08	264.73	16.13
15.	Jasa Pendidikan	59.74	3.87	63.08	3.84	63.53	3.86	59.74	3.87	63.08	3.84
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	20.24	1.31	21.79	1.33	23.51	1.43	20.24	1.31	21.79	1.33
17.	Jasa Lainnya	6.62	0.43	7.02	0.43	6.95	0.42	6.62	0.43	7.02	0.43

Sumber: RIPPARDA Kabupaten Kepulauan Sula

b. Analisis Strategi Pengembangan Kawasan Pantai Tanjung Waka Desa Fatkauyon

Tabel. 6. Matrix Analisis SWOT Pantai Tanjung Waka Desa Fatkauyon

	Strenght (S)		Weakness (W)	
	Faktor Internal	Faktor Eksternal		
			1. Memiliki sumber daya alam Taman alam bawah laut yang indah (Trumbu Karang, Flora & Fauna) 2. Pemandangan atmosfer seperti sunrise serta bentaran Pasir Putih yang indah dan air laut yang jernih dengan terkombinasi warna air 3. Tersedianya atraksi seperti mandi berenang, olah raga bola, Snorkling, Diving 4. Memiliki potensi atraksi alam dan budaya 5. Adanya daya tarik pendukung seperti festival 6. Keramah tamahan masyarakat dalam menyambut wisatawan yang datang	1. Masil terbatasnya sarana dan prasarana berwisata 2. Terbatasnya sumber daya manusia dalam pengetahuan pariwisata 3. Akses jalan menuju kawasan wisata tergolong kurang baik 4. Belum tersedianya transportasi umum untuk menjangkau Pantai Tanjung Waka 5. Promosi yang masih lemah dalam sosial media

		<ul style="list-style-type: none"> 7. Memiliki area lahan yang luas 8. Sudah memiliki Master Plan perencanaan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sula 	
Opportunities (O)	Strategi (SO)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Adanya rencana pemerintah untuk mengembangkan Pantai Tanjung Waka sebagai kawasan wisata bahari 2. Keterlibatan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan Pantai Tanjung Waka dan memberikan pelatihan kepada masyarakat 3. Tingginya keinginan untuk berwisata dan berekreasi 4. Melakukan pelestarian konservasi lingkungan terhadap daya tarik yang berkelanjutan 5. Menerapkan Pembangunan yang berbasis lingkungan 6. Dukungan masyarakat lokal yang berpotensi untuk menjadi tenaga kerja 7. Terciptanya peluang untuk investor yang ingin bekerja sama untuk berinvestasi 8. Memperkuat promosi menggunakan teknologi digital 	Strategi (WO)
Threats (T)	Strategi (ST)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan destinasi wisata Pantai Tanjung Waka 2. Adanya ancaman bencana alam seperti kerasnya ombak 3. Kurangnya perhatian secara langsung oleh pemerintah terhadap pengelolaan destinasi wisata 4. Adanya wisatawan yang tidak bertanggung jawab sehingga dapat mencemari lingkungan seperti membuang sampah sembarangan dan aksi vandalisme masih tinggi 	Strategi (WT)

Sumber: Hasil Analisis 2022

Tabel 7. Matrix Internal Factor Analysis Strategic (IFAS)

Faktor-Faktor Strategi Internal	Skala Prioritas (SP)	Konstanta (K)	SP X K	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan						
1. Memiliki sumber daya alam Taman alam bawah laut yang indah (Trumbu Karang, Flora & Fauna)	8,00	8,00	64,00	0,22	4,00	0,88
2. Pemandangan atmosfer seperti sunrise serta bentaran	4,00	8,00	32,00	0,11	2,00	0,22

Faktor-Faktor Strategi Internal	Skala Prioritas (SP)	Konstanta (K)	SP X K	Bobot	Rating	Skor
Pasir Putih yang indah dan air laut yang jernih dengan terkombinasi warna air						
3. Tersedianya atraksi seperti mandi berenang, olah raga bola, Snorkeling, Diving	2,00	8,00	16,00	0,06	1,00	0,06
4. Memiliki potensi atraksi alam dan budaya	7,00	8,00	56,00	0,19	4,00	0,76
5. Adanya daya tarik pendukung seperti festival	3,00	8,00	24,00	0,08	2,00	0,16
6. Keramah tamahan masyarakat dalam menyambut wisatawan yang datang	5,00	8,00	40,00	0,14	2,00	0,28
7. Memiliki area lahan yang luas	1,00	8,00	8,00	0,03	1,00	0,03
8. Sudah memiliki Master Plan perencanaan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sula	6,00	8,00	48,00	0,17	3,00	0,51
Total Kekuatan			288,00	1,00		2,90
Kelemahan						
1. Masih terbatasnya sarana dan prasarana berwisata	3,00	5,00	15,00	0,20	2,00	0,40
2. Terbatasnya sumber daya manusia dalam pengetahuan pariwisata	5,00	5,00	25,00	0,33	1,00	0,33
3. Akses jalan menuju kawasan wisata tergolong kurang baik	1,00	5,00	5,00	0,07	4,00	0,28
4. Belum tersedianya transportasi umum untuk menjangkau Pantai Tanjung Waka	2,00	5,00	10,00	0,13	3,00	0,39
5. Promosi yang masih lemah dalam sosial media	4,00	5,00	20,00	0,27	2,00	0,54
Total Kelemahan			75,00	1,00		1,94

Tabel. 8. Matrix External Factor Analysis Strategic (EFAS)

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Skala Prioritas (SP)	Konstanta (K)	SP X K	Bobot	Rating	Skor
Peluang						
1. Adanya rencana pemerintah untuk mengembangkan Pantai Tanjung Waka sebagai kawasan wisata biliar	8,00	8,00	64,00	0,22	4,00	0,88
2. Keterlibatan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan Pantai Tanjung Waka dan memberikan pelatihan kepada masyarakat	6,00	8,00	48,00	0,17	3,00	0,51
3. Tingginya keinginan untuk berwisata dan berekreasi	2,00	8,00	16,00	0,06	1,00	0,06
4. Melakukan pelestarian konservasi lingkungan terhadap daya tarik yang berkelanjutan	7,00	8,00	56,00	0,19	3,00	0,57
5. Menerapkan Pembangunan yang berbasis lingkungan	5,00	8,00	40,00	0,14	2,00	0,28
6. Dukungan masyarakat lokal yang berpotensi untuk menjadi tenaga kerja	4,00	8,00	32,00	0,11	2,00	0,22
7. Terciptanya peluang untuk investor yang ingin bekerja sama untuk berinvestasi	3,00	8,00	24,00	0,08	1,00	0,08
8. Memperkuat promosi	1,00	8,00	8,00	0,03	1,00	0,03

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Skala Prioritas (SP)	Konstanta (K)	SP X K	Bobot	Rating	Skor
menggunakan teknologi digital						
Total Peluang			288,00	1,00		2,63
Ancaman						
1. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan destinasi wisata Pantai Tanjung Waka	1,00	4,00	4,00	0,10	4,00	0,40
2. Adanya ancaman bencana alam seperti kerasnya ombak	4,00	4,00	16,00	0,40	1,00	0,40
3. Kurangnya perhatian secara langsung oleh pemerintah terhadap pengelolaan destinasi wisata	2,00	4,00	8,00	0,20	3,00	0,60
4. Adanya wisatawan yang tidak bertanggung jawab sehingga dapat mencemari lingkungan seperti membuang sampah sembarangan dan aksi vandalisme masih tinggi	3,00	4,00	12,00	0,30	2,00	0,60
Total Ancaman			40,00	1,00		2,00

Sumber: Hasil Analisis 2022

Selanjutnya untuk melihat strategi dominan yang akan digunakan maka hasil dari IFAS dan EFAS dijadikan sebagai titik penentu koordinat X dan Y, dimana IFAS sebagai X (kekuatan-kelemahan) dan EFAS sebagai Y (peluang-ancaman).

- (IFAS) Hasil Kekuatan - Kelemahan = $2,90 - 1,94 = 0,96$
- (EFAS) Hasil Peluang - Ancaman = $2,63 - 2,00 = 0,63$

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Desa Fatkauyon memiliki potensi wisata yang sangat bagus dan menarik untuk dikembangkan sebagai pariwisata bahari berbasis pembangunan daerah. Posisi berada pada sumbu X = 0,96 dan sumbu Y = 0,63 jadi posisi pada kuadran I. Strategi yang digunakan dan diprioritaskan yaitu Strategi SO. Berikut adalah strategi yang digunakan untuk Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Tanjung Waka Desa Fatkauyon yaitu Memanfaatkan keindahan taman bawah laut akan flora dan fauna dengan dikembangkannya titik selam dan snorkeling berkelas dunia serta destinasi perlintasan kapal layar/yacht di sekitiga Kalimasol-Tanjungwaka-Falabisahaya, Melibatkan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan Pantai Tanjung Waka seperti pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dengan adanya pelatihan peningkatan SDM terhadap pengembangan kegiatan industri kreatif dalam menunjang sektor pariwisata, Memanfaatkan potensi atraksi alam dan budaya yang masih terpelihara harus dilestarikan untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan dengan mengadakan daya tarik pendukung seperti festival, Memanfaatkan lahan yang masih luas disekitar kawasan pariwisata untuk membuka peluang dan bekerjasama dengan investor maupun pemerintah dalam menerapkan master plan perencanaan dan pembangunan sarana prasarana di sekitar Pantai Tanjung Waka.

Daftar Pustaka

- Arif, M. N., Latief, R., & Ruslan, R. (2020). Dampak Pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat: (studi pada: Desa Batu Mila, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang). *Journal of Urban Planning Studies*, 1(1), 061-069. Diambil dari <https://ejournalfakultasteknikunibos.id/index.php/jups/article/view/20>
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut F. (2006). Perencanaan Ekowisata. Yogyakarta : Pusbar UGM & Andi Yogyakarta
- Ruslan, R., Jumardy, J., & Aksa, K. (2021). Analisis Pengembangan Objek Wisata Celebes Canyon Kabupaten Barru. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(2), 125-139. <https://doi.org/10.35965/jups.v1i2.64>
- Sesa, K. C., Manaf, M., Salim, E., & Abbas, J. (2023). Strategi Peningkatan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Tak Berombak di Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros. *Journal of Urban Planning Studies*, 3(2), 157-164. <https://doi.org/10.35965/jups.v3i2.380>
- Suhamdani, H., Kadir, A. G., & Irwan, A. L. (2010). Analisis pengembangan pariwisata alam lewaja Di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 3(2), 83-94